

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi terkait data yang diperlukan atau dapat didefinisikan sebagai tempat yang akan dilakukan sebuah penelitian. Menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa tempat penelitian merujuk pada pengertian lokasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi tempat atau lokasi pada penelitian ini adalah TK Cendekia *Kids Shool* Madiun yang beralamat di Jalan Setia Budi Timur No. 35, Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

TK Cendekia *Kids School* Madiun merupakan sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh Yayasan PPLP PT PGRI Madiun sebagai pelengkap fasilitas program studi PG PAUD, sehingga lembaga ini disamping melayani masyarakat juga difungsikan sebagai Lab. School Universitas PGRI Madiun. Di lembaga tersebut terdapat 5 kelas yaitu PAUD, kelas A dan B yang masing-masing terdiri dari dua rombel (rombongan belajar) yakni : A1, A2, B1 dan B2. Penelitian dilakukan di kelas Kelompok B TK Cendekia *Kids School* Madiun, kelas yang akan diteliti yaitu kelas B1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2024, dimulai dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar berseri pada usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun. Penelitian ini dilakukan pada 2 siklus, artinya jika pada siklus 1 belum memenuhi target maka akan dilanjutkan dengan penelitian pada siklus 2, setiap siklus akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pada minggu pertama sampai ke-3 bulan Maret 2023, untuk persiapan penelitian peneliti melakukan pengajuan judul kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan Acc selanjutnya pada Maret minggu ke-4 sampai dengan April minggu pertama mulai menyusun Bab I, lalu pada minggu ke-2 sampai ke-3 dilanjutkan dengan Bab II, Pada bulan April minggu ke-4 sampai bulan Mei peneliti menyusun Bab III. Dalam pelaksanaan penelitian, hal yang pertama adalah melakukan izin penelitian yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni. Selanjutnya minggu ke-2 dan ke-3 peneliti melakukan observasi Prasiklus dan Siklus 1 untuk mengambil data serta pada Juni minggu ke-4 dilanjutkan dengan tindakan Siklus 2 dan mulai mengumpulkan data. Pada minggu pertama bulan Juli peneliti menganalisis dan mengolah data serta mulai menyusun Bab IV dan Bab V. Selanjutnya peneliti mulai menyusun laporan penelitian dengan waktu yang tersisa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk jenis penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik ataupun peneliti untuk mengetahui suatu akibat tindakan yang dilakukan pada suatu subjek penelitian di dalam kelas tersebut. Menurut Hopkins dalam Azizah (2021) Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian yang menghubungkan antara langkah-langkah penelitian dengan tindakan mendasar atau upaya seseorang untuk mengetahui apa yang terjadi dengan ikut langsung di dalam sebuah proses pembetulan. Kemudian menurut Suyanto (2002) mengartikan PTK sebagai penelitian efektif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas. Dalam usaha mengatasi tersebut dilakukan dengan diadakannya suatu kegiatan untuk mencari persoalan terkait permasalahan proses pembelajaran di kelas. Menurut Farhana et al., (2020) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian tindakan (*action research*) yang implementasinya dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar supaya lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan arti dari Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, menggunakan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan satu model PTK yakni model spiral Kemmis dan McTaggart, dimana dalam model penelitian ini adalah

perluasan konsep dari model Kurt Lewin. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari perencanaan, usaha, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana keduanya sama namun berbeda pada strategi yang digunakan supaya kemampuan berbicara pada anak meningkat berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yakni siswa kelompok B TK Cendekia *Kids School* Madiun dengan jumlah keseluruhan 15 anak. Subjek dalam penelitian ini dipilih karena kelompok B1 memiliki usia siswa dengan rata-rata 5-6 tahun yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian untuk memahami bagaimana kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data merupakan suatu teknik sebagai langkah yang paling sesuai di dalam sebuah penelitian sebab tujuan pokoknya yaitu untuk memperoleh data.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian penggunaan media gambar berseri guna meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun yaitu dengan teknik :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu langkah dalam mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara terstruktur berdasarkan objek penelitian. Hal itu didukung oleh pendapat Abubakar (2021) bahwa observasi merupakan suatu pengamatan dan berbagai dokumentasi baik secara tertulis atau bentuk gambar terhadap suatu fakta yang peneliti perlukan.

Di dalam penelitian ini, pengamatan awal bertujuan untuk mengetahui keadaan atau kondisi semula sebelum diberikan tindakan melalui observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang di nilai	Ceklis	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal Pembelajaran		
	1. Guru memberi salam kepada anak		
	2. Guru menyiapkan anak untuk berdoa		
	3. Guru mengabsen dan menanyakan kabar anak		
	4. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan topik pembelajaran		
	5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi		
	6. Guru memaparkan topik pembelajaran yaitu pemeliharaan lingkungan		
II	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyiapkan siswa dan menata tempat, alat serta media pembelajaran yang dipakai untuk pembelajaran hari ini		

	2. Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran		
	3. Guru menunjukkan media gambar berseri yang sebelumnya telah disiapkan		
	4. Guru menceritakan isi dari gambar berseri		
	5. Guru memberi kesempatan anak untuk menyebutkan kosa kata yang ada pada media gambar berseri		
	6. Guru memberi kesempatan pada anak untuk bercerita secara sederhana melalui gambar berseri		
	7. Guru mengulas isi cerita yang sebelumnya telah diceritakan pada anak		
	8. Guru mencatat hasil penilaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing anak		
III	Kegiatan Penutup		
	1. Guru melakukan refleksi tentang materi pembelajaran hari ini		
	2. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi hari ini		
	3. Guru mempersiapkan anak untuk berdoa sebelum pulang		

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, merupakan suatu pembicaraan yang terdiri lebih dari satu orang. Hal itu sejalan dengan pendapat Mustafidah (2020) bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi dari terwawancara (narasumber).

Wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2022) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas kelompok B TK Cendekia Kids School Madiun. Berikut pedoman wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas kelompok B

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas Kelompok B TK Cendekia Kids School Madiun

No	Guru
	Pertanyaan
1	Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun?
2	Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun?
3	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun?
4.	Adakah kendala atau permasalahan yang ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun?
5.	Apakah ibu sudah pernah menggunakan media gambar berseri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun?

3. Dokumentasi

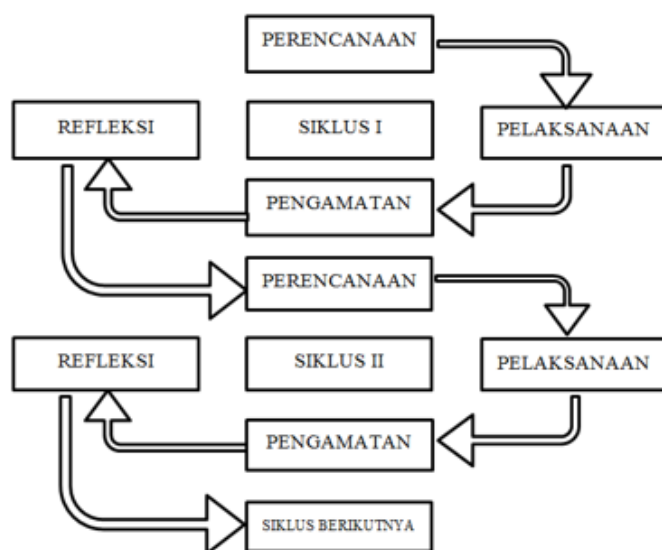
Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berbentuk dokumen, baik secara tulisan ataupun gambar (foto). Informasi yang terdapat di dalam dokumen ini dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara untuk kemudian dianalisis. Hal itu sejalan dengan pendapat Cintia et al (2018), yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan gambar yang diambil oleh peneliti untuk mendukung data yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi agar lebih akurat, langkah pengambilan data terdiri dari catatan peristiwa sebelumnya, dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya individu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart (1998), dalam Sukardi (2013) Terdiri dari empat komponen penelitian tindakan antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK)



Gambar 3.2 Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber Kemmis dan Mc Taggart (1998)

Gambar 3.1 Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber Kemmis dan Me Taggart (1998)

Pada umumnya, prosedur penelitian pada masing-masing siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Rencana kegiatan dalam tindakan siklus pertama adalah peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan bekerjasama dengan guru kelas kelompok B yang berperan sebagai kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rencana kegiatan yang dilakukan meliputi : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran, menentukan metode ataupun teknik bercerita melalui

media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, membuat penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Komponen selanjutnya yang perlu diperhatikan peneliti adalah tindakan. Peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap implementasi ini harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam kenyataannya, menurut Sukardi (2013) penelitian tindakan dapat dilakukan secara kelompok atau tim. Dalam perkembangannya, penelitian tindakan ini mengarah pada penelitian kerja sama. Implementasinya, dua orang guru atau lebih dapat terlibat dalam satu penelitian.

Berikut uraian kegiatan yang dilakukan meliputi : (1) kegiatan awal atau pembuka dapat dilakukan dengan memberi salam kepada anak, lalu kemudian berdoa bersama, mengabsen dan menanyakan kabar anak, selanjutnya memberikan apersepsi berkaitan dengan topik pembelajaran, bernyanyi bersama dan memaparkan topik pembelajaran ; (2) kegiatan inti, guru menunjukkan media gambar berseri, selanjutnya menceritakan peristiwa yang ada pada gambar, lalu anak-anak mendengarkan dengan baik dan menyebutkan kosa kata serta menceritakan secara sederhana melalui gambar berseri ; (3) kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran, melakukan tanya

jawab berkaitan dengan topik pembelajaran, selanjutnya guru memberikan semangat berupa motivasi dan pujian pada anak sebagai wujud reinforcement, berdoa bersama.

c. Observasi (pengamatan) siklus I

Ketika melakukan penelitian tindakan kelas, observasi (pengamatan) merupakan suatu kegiatan mengamati terkait perlakuan yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti fokus memperhatikan anak, mencatat dan menilai peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas anak pada saat siklus I, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan, kemudian evaluasi. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan informasi data yang telah dicatat di lembar observasi, kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara yang disusun berdasarkan teori tahapan berbicara pada anak. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 3.4 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa**Anak Usia 5-6 tahun**

No	Variabel	Indikator	Skor Penilaian			
			BSB	BSH	MB	BB
1	Kemampuan memahami dan mengungkapkan bahasa	Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai dalam berkomunikasi				
		Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih				
		Anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				

Sumber : Permendikbud (2014)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik, apabila anak telah mampu melakukannya secara mandiri, jelas dan benar dengan perolehan skor 4

BSH = Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak telah mampu melakukannya secara mandiri dan benar, dengan perolehan skor 3

MB = Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru, dengan perolehan skor 2

BB = Belum Berkembang, apabila anak belum mampu melakukannya dan harus diingatkan atau dibantu oleh guru dengan perolehan skor 1

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan direfleksikan terhadap hasil pelaksanaan tindakan apakah sudah memenuhi target pembelajaran yang diinginkan. Pemaparan rubrik penilaian tercantum pada lampiran 4.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah suatu aktivitas berupa umpan balik yang dilakukan siswa terhadap guru setelah siklus pembelajaran tertentu. Refleksi dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali mengenai apa yang telah dilakukan. Hal itu diperkuat oleh pendapat Sukardi (2013) yang menyatakan bahwa refleksi merupakan proses dimana tim peneliti mengevaluasi bagaimana subjek/objek yang diteliti mendapatkan perlakuan secara sistematis. Komponen ini merupakan suatu cara untuk mengulangi apa yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan dicatat dalam observasi.

Siklus pertama menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya, jika pada siklus pertama masih belum memenuhi target maka dilakukan siklus kedua begitu seterusnya sampai mendapatkan hasil yang diharapkan dalam implementasinya.

2. Siklus II

Pada tahap siklus II umumnya sama dengan siklus I yang pada pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di dalam siklus II ini nantinya akan mengalami perubahan yang di dasarkan pada analisis perubahan dan refleski pada siklus I. peneliti melakukan analisis hasil yang telah diamati untuk menentukan keberhasilan pembelajaran menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Jika tindakan yang dilakukan mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan

tersebut dikatakan berhasil, akan tetapi jika perilaku yang ditunjukkan masih belum mengalami perubahan, maka tindakan tersebut belum dikatakan berhasil.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kemampuan berbicara anak, indikator yang digunakan bersumber dari Permendikbud (2014) yang membahas mengenai perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Ada 3 indikator yang digunakan sebagai penilaian kemampuan berbicara anak antara lain : Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai dalam berkomunikasi, Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, Anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan berbicara melalui media gambar berseri mencapai presentasi (75%) dari anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Cendekia Kids School Madiun meningkat sangat baik dalam kemampuan bicarannya.

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, teknik analisis data bertujuan untuk menentukan tingkat peningkatan kemampuan berbicara anak. Menurut Sugiyono (2022) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan suatu proses sistematis guna menguraikan, menginterpretasikan dan mengolah data dari hasil observasi, wawancara

serta dokumentasi agar mendapat kesimpulan yang berharga sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Setelah proses pencapaian indikator, peneliti memerlukan perhitungan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak sebagai pengaruh dari setiap perlakuan melalui penghitungan presentase. Menurut Arikunto (2013) penghitungan presentase untuk pencapaian indikator menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Gambar 3.2 Teknik Peresentase

Sumber Arikunto (2013)

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari
 n = Jumlah kemampuan yang diperoleh
 N = Skor maksimal

Setelah melakukan penghitungan dengan rumus di atas, selanjutnya data akan diterjemahkan dengan kriteria. Berikut kriteria dalam penelitian ini

Tabel 3.5 Skor Penilaian

Perolehan Skor	Kategori
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Keberhasilan dalam penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun dapat ditentukan oleh nilai sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika nilai yang diperoleh anak mencapai ≥ 75 maka nilai tersebut dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara
2. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika nilai yang diperoleh anak mencapai ≤ 75 maka nilai tersebut dinyatakan belum tuntas dan belum mengalami peningkatan kemampuan berbicara